



Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Vas Bunga Berbasis Daur Ulang di Desa Jaya Sampurna

Nur' Aeni¹, Wiyatur Wiyatur², Zachri Fahlevi³, Eka Novita Ningsih⁴, Naila Putri Inayah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

Email: nur.aeni@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 06-02-2025

Direvisi : 16-02-2025

Disetujui : 17-02-2025

Dipublikasikan : 19-02-2025

Abstrak

Pelatihan pembuatan vas bunga dari bahan daur ulang dilakukan untuk memberdayakan ibu rumah tangga di Desa Jaya Sampurna. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan pendapatan masyarakat dengan mengolah limbah rumah tangga menjadi produk bernilai jual tinggi. Pelatihan meliputi proses pembuatan vas bunga, pengemasan, dan strategi pemasaran. Kemasan yang digunakan mencakup bubble wrap sebagai pelindung dan kardus yang ekonomis, dilengkapi dengan label berisi informasi produk. Strategi pemasaran menitikberatkan pada pemanfaatan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dan pemahaman strategi pemasaran, serta motivasi untuk berwirausaha. Pelatihan ini memberikan dampak positif baik secara ekonomi maupun sosial, sekaligus mendukung pengelolaan limbah secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kerajinan tangan, vas bunga, daur ulang, pemberdayaan masyarakat, strategi pemasaran, pengelolaan limbah.

Abstract

The training on making flower vases from recycled materials was conducted to empower housewives in Jaya Sampurna Village. This activity aimed to enhance skills, creativity, and income by transforming household waste into high-value products. The training included the process of making flower vases, packaging, and marketing strategies. The packaging used consisted of bubble wrap for protection and economical cardboard, complemented by labels containing product information. Marketing strategies focused on utilizing social media to reach broader markets. The results showed improvements in technical skills, understanding of marketing strategies, and motivation for entrepreneurship. This training had positive economic and social impacts while also supporting sustainable waste management.

Keywords: *Handicrafts, flower vase, recycling, community empowerment, marketing strategy, waste management.*

PENDAHULUAN

Kerajinan tangan telah lama menjadi salah satu bentuk kegiatan yang tidak hanya bermanfaat untuk mengisi waktu luang tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas dan pendapatan, khususnya bagi ibu rumah tangga. Dalam era ekonomi kreatif, produk kerajinan tangan



memiliki peran signifikan dalam meningkatkan nilai tambah dari bahan baku yang sederhana menjadi produk bernilai tinggi. Salah satu contohnya adalah vas bunga, yang dapat dibuat dari berbagai bahan daur ulang seperti plastik, kardus, dan kertas. Produk ini tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi pembuatnya (Fitryani & Yamin, 2019).

Ibu rumah tangga di banyak wilayah menghadapi tantangan berupa keterbatasan kesempatan kerja di sektor formal akibat tanggung jawab domestik yang tinggi. Hal ini sering kali membatasi mereka dalam mendapatkan penghasilan tambahan (Keliat, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kerajinan tangan menjadi alternatif yang ideal karena memungkinkan mereka untuk bekerja dari rumah. Selain itu, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan rasa percaya diri (Mahzuni et al., 2017).

Dalam konteks sosial, pelatihan kerajinan tangan seperti pembuatan vas bunga juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan komunitas. Sebuah studi oleh Wardhani et al. (2020) menunjukkan bahwa keterampilan kerajinan tangan dapat memperkuat solidaritas komunitas, menciptakan jaringan sosial, dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis tetapi juga mencakup pengetahuan tentang strategi pemasaran untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik secara daring maupun luring (Pinem et al., 2021).

Selain aspek ekonomi, kerajinan tangan berbasis daur ulang juga memberikan kontribusi besar terhadap pengelolaan limbah rumah tangga. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021) menunjukkan bahwa limbah domestik, khususnya plastik, terus meningkat setiap tahun. Inisiatif seperti pembuatan vas bunga dari bahan daur ulang membantu mengurangi limbah tersebut sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan (Aswari, 2017). Dengan memanfaatkan limbah menjadi produk yang bernilai ekonomi, ibu rumah tangga dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam hal konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Lusiyanti & Zulmiyetri, 2020).

Pelaksanaan pelatihan pembuatan vas bunga dari bahan daur ulang membutuhkan pendekatan yang terintegrasi, mencakup identifikasi potensi lokal, pengembangan desain yang sesuai dengan tren pasar, dan pengenalan teknologi sederhana yang dapat diterapkan di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pengembangan kerajinan tangan terhadap peningkatan kreativitas ibu rumah tangga, baik dalam aspek teknis, estetika, maupun strategi pemasaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi untuk tantangan ekonomi keluarga tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan (Nandia Djody et al., 2023).

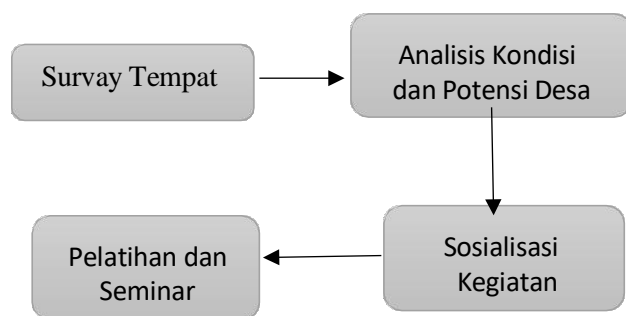
Lokasi penelitian di Desa Jaya sempurna menunjukkan potensi besar dalam pengembangan kerajinan tangan. Berdasarkan survei pendahuluan, sebagian besar ibu rumah tangga di desa ini memiliki waktu luang yang cukup serta minat yang tinggi terhadap kegiatan kreatif. Selain itu, ketersediaan bahan baku dari limbah rumah tangga memberikan peluang besar untuk menciptakan produk dengan biaya rendah namun bernilai jual tinggi. Dalam konteks ini, pelatihan pembuatan vas bunga tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mendorong kreativitas dan inovasi masyarakat setempat.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan kerajinan tangan untuk meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan vas bunga. Dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis keterampilan, pengelolaan lingkungan, dan kewirausahaan, penelitian ini bertujuan memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat lokal.



METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa jaya sampurna, dengan fokus pada pelatihan dan pendampingan ibu rumah tangga dalam pengembangan kerajinan tangan berupa vas bunga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan potensi ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan bahan daur ulang, seperti botol plastik, kardus, dan kertas. Kerajinan tangan memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Desa jaya sampurna memiliki potensi besar dalam pengembangan kerajinan berbasis daur ulang. Berdasarkan survei awal, sebagian besar ibu rumah tangga di desa ini memiliki waktu luang serta minat yang tinggi terhadap kegiatan kreatif. Selain itu, ketersediaan bahan baku dari limbah rumah tangga memberikan peluang untuk menciptakan produk dengan biaya rendah namun bernilai jual tinggi. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, tidak hanya dalam meningkatkan kreativitas tetapi juga dalam menciptakan peluang usaha mandiri. Program ini dirancang untuk mendorong kreativitas sekaligus meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menghasilkan produk bernilai jual. Selain itu, pendekatan berbasis lingkungan dengan memanfaatkan bahan daur ulang memberikan kontribusi pada pengelolaan limbah secara berkelanjutan pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).



1. **Survey Tempat**

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan survei untuk mengetahui lokasi yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jaya Sampurna.

2. **Analisis Kondisi dan Potensi Desa**

Tim pelaksana melakukan kunjungan ke Desa Jaya Sampurna untuk menganalisis kondisi desa serta potensi yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga desa.

3. **Sosialisasi Kegiatan**

Setelah mengetahui potensi desa, tim pelaksana melakukan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan kepada masyarakat.

4. **Pelatihan dan Seminar Kewirausahaan**

Pada tahap ini, seluruh masyarakat Desa Jaya Sampurna diberikan pengarahan mengenai pentingnya menjadi wirausaha serta tahapan yang perlu dilakukan untuk menjadi wirausaha. Salah satu fokus utama adalah pemanfaatan barang bekas agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat memiliki semangat dan motivasi untuk berwirausaha dengan



memanfaatkan barang-barang bekas secara kreatif.

5. Pelatihan Pembuatan Vas Bunga

Dalam proses pelatihan dan pendampingan, masyarakat Desa Jaya Sampurna dikumpulkan dalam satu ruangan (rumah warga) untuk mendapatkan penjelasan mengenai tahapan pembuatan vas bunga.

6. Pendampingan Cara Pengemasan dan Proses Pemasaran Produk

Tahap selanjutnya adalah pendampingan dalam proses pengemasan produk. Dalam hal ini, kualitas produk menjadi faktor penting dalam melakukan promosi untuk meningkatkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan, diharapkan pendapatan masyarakat juga ikut bertambah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan pembuatan barang bekas antara lain menambah ilmu atau pengetahuan bagi masyarakat Desa jaya sampurna dalam membuat salah satu kerajinan tangan masyarakat adalah vas bunga. Dengan begitu, pelatihan ini masyarakat mendapatkan pengetahuan supaya meningkatnya nilai jual pada barang bekas dengan membuat produk baru yaitu vas bunga.

Berikut adalah pelaksanaan dalam proses pelatihan pembuatan vas bunga, sebagai berikut:.



Gambar 1. Bersama dosen pendamping

Tahapan Pembuatan Sunburst Mirror

A. Mempersiapkan Bahan Baku dan Peralatan

1. Bahan Baku:

- Semen

2. Bahan Pembantu:

- Kertas
- Balon
- PiloX hitam dan putih
- Tali
- Kuas

3. Peralatan:

- Gunting
- Lem kertas
- Kuas



- Cutter

B. Cara Pembuatan Vas Bunga

1. Tiup balon hingga mencapai ukuran yang sesuai dengan bentuk vas yang diinginkan.
2. Potong kertas menjadi beberapa lembar agar mudah digunakan.
3. Tempelkan kertas pada balon menggunakan lem kertas, lalu lapiasi hingga seluruh permukaan tertutup sempurna.
4. Tunggu hingga lapisan kertas mengering sempurna.
5. Campurkan semen dengan air hingga membentuk adonan kental.
6. Oleskan adonan semen secara merata pada permukaan balon yang sudah dilapisi kertas, lalu biarkan mengering sepenuhnya.
7. Setelah mengering, gunakan cutter untuk memotong bagian atas dan bawah balon agar balon dapat dilepaskan.
8. Haluskan bagian pinggir vas dengan amplas.
9. Cat vas menggunakan pilox putih sebagai warna dasar, lalu biarkan mengering.
10. Setelah kering, bentuk pola pada vas menggunakan tali.
11. Cat ulang vas yang telah diberi pola menggunakan pilox dengan warna yang diinginkan.
12. Biarkan cat mengering sepenuhnya sebelum digunakan
13. Letakkan bunga segar atau buatan didalam vas.



Gambar 2. pelatihan pembuatan produk

C. Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran Produk

Pada tahap ini, masyarakat diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai pentingnya kemasan dalam melindungi produk, khususnya vas bunga. Kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai media promosi untuk menarik perhatian pelanggan. Untuk produk hitam seperti vas bunga, kemasan harus dirancang agar dapat melindungi produk dari kerusakan, sekaligus memiliki desain yang menarik untuk meningkatkan daya tarik pembeli. Kemasan vas bunga juga perlu dilengkapi dengan label atau logo yang berisi informasi penting. Informasi yang harus dicantumkan dalam label atau logo meliputi nama produk, nama produsen), alamat tempat produksi, dan nomor telepon. Untuk kemasan vas bunga, disarankan menggunakan bubble wrap sebagai pengaman untuk melindungi produk dari goresan atau kerusakan selama pengiriman. Setelah itu, vas



bunga dimasukkan ke dalam kardus yang ukurannya disesuaikan dengan dimensi produk. Kardus dipilih karena selain melindungi, harganya juga terjangkau sehingga tidak membebani biaya produksi. Selain pengemasan, strategi pemasaran juga diperkenalkan kepada masyarakat. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, atau WhatsApp Business untuk mempromosikan vas bunga. Foto produk yang diunggah di media sosial harus dibuat menarik dengan latar belakang yang estetik agar lebih menarik perhatian. Penawaran khusus seperti diskon untuk pembelian pertama atau paket bundling juga dapat menjadi daya tarik bagi pelanggan. Dengan kemasan yang berkualitas dan strategi pemasaran yang efektif, vas bunga akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan mampu bersaing di pasar.



Gambar 3. Foto bersama masyarakat setempat

KESIMPULAN

Pelatihan pengemasan dan pemasaran vas bunga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya kemasan yang tidak hanya melindungi produk, tetapi juga menjadi media promosi untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Kemasan yang baik, seperti penggunaan bubble wrap dan kardus, dapat memastikan produk sampai ke tangan pelanggan dalam kondisi yang aman. Selain itu, desain label atau logo yang menarik, serta strategi pemasaran yang efektif seperti pemanfaatan media sosial, dapat membantu meningkatkan nilai jual dan daya saing produk di pasar.

SARAN

1. **Optimalkan Desain Kemasan:** Pastikan desain kemasan mencerminkan nilai estetika produk, sehingga vas bunga terlihat lebih menarik di mata pelanggan.
2. **Gunakan Material Ramah Lingkungan:** Jika memungkinkan, pilih bahan kemasan yang ramah lingkungan untuk menambah nilai tambah produk.
3. **Manfaatkan Teknologi Digital:** Fokus pada pemasaran digital, seperti membuat katalog online, memanfaatkan fitur toko di media sosial, atau menggunakan platform e-commerce.
4. **Evaluasi dan Tingkatkan Strategi Pemasaran:** Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi pemasaran yang digunakan, dan sesuaikan dengan tren serta kebutuhan pasar.
5. **Pelayanan Pelanggan:** Pastikan ada kontak yang responsif untuk melayani pelanggan, sehingga mereka merasa nyaman dan percaya terhadap produk yang ditawarkan.



UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Desa Cibatu Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi. Serta tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada masyarakat terutama ibu-ibu PKK, para tokoh-tokoh Masyarakat, Karang Taruna, Pemuda Pemudi. Kami ucapkan pula terimakasih kepada Universitas Pelita Bangsa, bapak ibu dosen pembimbing terimakasih atas ilmu dan bimbingan selama pelaksanaan KKN berlangsung. Terimakasih juga untuk kerjasama temen-temen sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswari, S. A. (2017). Community empowerment through water hyacinth handicraft activities 'Iyan Handicraft' (Study in Kenteng Village, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(September), 194–209.
- Fitryani, V., & Yamin, M. (2019). Inovasi pembuatan vas bunga dari kain bekas sebagai sumber. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 2(2).
- Keliat, Y. G., Pebriyanti, E., & Juliani, E. A. A. (2023). Aplikasi kulit telur pada vas bunga di Sekolah Dasar Swasta Methodist Berastagi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 312–316.
- Lusiyanti, I., & Zulmiyetri. (2020). Meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga semen dari kain bekas melalui video tutorial bagi anak tunarungu (Pre-eksperimental design kelas IX di SLB Negeri 1 Lima Kaum). *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(4), 20–25. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/300>
- Mahzuni, D., Z, M. M., & Septiani, A. (2017). Pengembangan kerajinan tangan berbasis kearifan budaya di Pakenjeng Kabupaten Garut. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 101–105.
- Nandia Djody, O., Pertiwi, N., Qadri, A., Putra, T., Luba, N., Fadil, M., Studi Pendidikan Jasmani, P., & Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F. (2023). Pemanfaatan botol bekas menjadi kerajinan pot bunga. *Community Development Journal*, 4(2), 4664–4668.
- Pinem, R. J., Farida, N., Budiatmo, A., Sulistyorini, S., & Widayanto, W. (2021). Pelatihan kerajinan tangan untuk meningkatkan kreativitas pelaku usaha sebagai sumber pendapatan masyarakat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 143. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.490>